

**STUDI KASUS TENTANG FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA MENGATASI
KENAKALAN REMAJA KELAS XI SMA NEGERI 6 KUPANG**

Semuel Sabat

Staf Pengajar pada Program Studi PPKN FKIP Undana

e-mail: semuelsabat@staf.undana.ac.id

Abstrak

Kenakalan remaja adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma dan peraturan yang berlaku dimasyarakat. Tindakan yang dilakukan itu dapat membahayakan dirinya sendiri dan juga orang lain. Disekolah keberadaan siswa sangat beragam yaitu, ada yang tingkah lakunya baik dan ada yang tingkah lakunya buruk. Dengan tingkah lakunya yang buruk, seorang siswa dapat dikatakan nakal. Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) bagaimana kasus kenakalan remaja kelas XI SMAN 6 Kupang (2) faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kenakalan remaja kelas XI SMAN 6 Kupang (3) bagaimana upaya guru PPKn, guru BK, dan wali kelas untuk mengatasi kenakalan remaja kelas XI SMAN 6 Kupang. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kasus kenakalan remaja kelas XI SMAN 6 Kupang (2) mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kenakalan remaja kelas XI SMAN 6 Kupang dan (3) mendeskripsikan upaya-upaya guru PPKn, guru BK dan guru Wali kelas mengatasi perilaku kenakalan siswa tertentu di kelas XI SMA Negeri 6 Kupang. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni dengan tahapan sebagai berikut, pengamatan terhadap kasus kenakalan remaja yang terjadi dikelas XI SMAN 6 Kupang dan menganalisis secara rinci hasil-hasil temuan lapangan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi respon dalam penelitian ini adalah guru PPKn, guru BK, guru wali kelas dan siswa/siswi kelas XI. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi disekolah tidak hanya kenakalan yang bersifat besar saja tetapi, kenakalan juga bisa dalam hal kecil misalnya, datang sekolah terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos saat pelajaran, tidak menghormati guru dan membuat keributan di area sekolah pada saat pelajaran. Kenakalan remaja dapat diatasi dengan berbagai upaya misalnya, dinasihati dan diberi peringatan, diberikan pendidikan karakter, diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan jika pelanggaran berat maka akan dikeluarkan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, faktor-faktor penyebab, dan upaya mengatasi.

PENDAHULUAN

Remaja adalah individu yang mengalami suatu masa untuk beralih dari kanak-kanak menjadi pribadi yang lebih dewasa. Atau dengan kata lain, remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa. Pada masa ini, ditunjukkan dengan beralihnya sikap remaja yang sering tergantung pada orang lain, menjadi pribadi yang lebih mandiri. Kondisi seperti ini seringkali dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Batasan dan pengertian untuk usia remaja berkisar sekitar 12-21 tahun. Menurut Monks dalam Yusuf (2005:32) remaja dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: remaja awal (12-14 tahun), remaja tengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun).

Dalam bahasa Inggris, remaja disebut "*adolescence*" dan bahasa latin "*adolescere*" yang berarti

"tumbuh atau pertumbuhan untuk mencapai tingkat kematangan". Seorang anak dianggap sudah dewasa apabila sudah memasuki masa reproduksi. Perkembangan pada masa remaja tersebut biasanya sesuai dengan perkembangan psikis remaja tersebut dan perkembangan fisiknya yang juga turut menentukan masa remaja, sehingga perlu diberikan pengarahan yang baik dan benar agar remaja tersebut tidak bertumbuh ke arah yang salah dan tidak diharapkan.

Remaja yang melakukan pelanggaran terhadap norma-norma hukum disebut dengan kenakalan remaja, seperti perkelahian, perusakan, penggunaan narkoba, pencurian, seks bebas, tawuran, balap liar, dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara etimologis adalah kejahatan yang dilakukan seorang anak.

Dilihat dari subjek/pelakunya, maka menjadi *juvenile delequency* yang berarti penjahat anak atau anak jahat. (Sudarsono, 2012: 10) Kenakalan remaja adalah suatu bentuk tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak muda, sering terjadi dikalangan masyarakat. Dalam pembentukan karakter, faktor yang paling berpengaruh adalah lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini disebabkan karena remaja tersebut salah dalam memilih teman bergaul sehingga ia tumbuh menjadi pribadi yang tak bermoral. Selain itu, remaja juga seringkali melakukan tindakan anarkis yang merugikan warga masyarakat.

Menurut Daradzat dalam Sudarsono (2012:48), kenakalan remaja adalah ungkapan perasaan atau isi hati seorang anak yang berasal dari keluarga dari keluarga kaya atau keluarga terpendang atau berpangkat dengan melakukan tindakan kejahatan seperti merampok, mencuri, atau kejahatan-kejahatan tertentu yang dilakukannya tetapi, tindakan kejahatan yang dilakukan oleh anak tersebut bukan semata-mata karena kekurangan tetapi itu adalah ungkapan perasaan yang tidak puas, marah, kecewa, sedih dengan orang tuanya yang tidak memberikan perhatian dan kasih sayang. (Sudarsono, 2012:48)

Apapun bentuk dan jenis dari kenakalan remaja harus dicegah. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah dampak yang semakin meluas ataupun mungkin akan terjadi dimasa yang akan datang yang dapat mengancam pribadinya, keluarga, masyarakat, lingkungan sosial sekitarnya, serta bangsa dan negaranya. Pencegahan ini dilakukan karena generasi remaja atau generasi muda adalah generasi penerus bangsa Indonesia.

Fuad-Hasan dalam Sudarsono (2004:11) merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai perilaku anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja dan jika dilakukan oleh orang dewasa maka dikualifikasikan sebagai tindakan kejahatan. Maka sangat penting para remaja mendapat bimbingan dan pembinaan, baik dari orang tua, guru, maupun lingkungan masyarakat agar mereka memiliki konsep diri yang positif dan jauh dari kenakalan remaja dan penyimpangan. Peran orang tua sangat besar terhadap pembentukan konsep diri remaja, karena dalam keluargalah untuk pertama kalinya anak belajar tentang segala hal, baik berinteraksi ataupun belajar norma-norma. Kasih sayang, perhatian, kehangatan, dan keutuhan keluarga sangat dibutuhkan untuk membantu membentuk konsep diri yang ideal. Remaja dapat mempersiapkan dirinya melalui interaksi yang dilakukan pertama kali adalah dengan lingkungan keluarga.

Kartini (2003:73-74) menjelaskan bahwa kondisi sosial yang buruk telah menyebabkan kontrol orang dewasa terhadap para remaja dan *adolesens* jadi semakin berkurang. Maka sumber utamanya pada hakikatnya bukanlah masalah yang buruk, akan tetapi faktor kecepatan perubahan sosial (bahkan ada percepatan perubahannya), sehingga terjadi banyak faktor kelabilan pada sektor politik, ekonomi, pendidikan, lingkungan keluarga dan lembaga-lembaga sosial ditengah masyarakat. Karena itu norma, kontrol dan sanksi sosial menjadi semakin melemah, yang membawa akibat bagi anak-anak dan remaja menjadi brutal, tidak terkontrol dan tidak terkendali. Yang menjadi faktor kelabilan utama yaitu pada sektor ekonomi dalam lingkungan keluarga. Peran keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat. Dengan alasan berbagai kesibukan baik desakan kebutuhan yang sering menyebabkan kurangnya kedekatan orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi yang demikianlah yang lama kelamaan tidak disadari menjadi penghalang hubungan orang tua dengan anaknya. Faktor ekonomi dalam keluarga menyebabkan orang tua sibuk untuk mencari nafkah demi memenuhi tuntutan kebutuhan dalam rumah tangga. Selain itu dewasa ini timbul anggapan bahwa kebutuhan pokok anak-anak adalah yang bersifat jasmaniah atau biologis saja. Padahal secara rohaniyah anak-anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua. Sementara itu kita semua mengetahui bahwa hubungan harmonis antara keduanya akan banyak mempengaruhi perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Selain itu sekolah juga mempunyai peranan yang sangat penting karena sekolah merupakan tempat yang signifikan bagi pengembangan konsep diri siswa, sebab sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mengembangkan diri yang bersifat intelektual maupun emosional. Dalam hal ini guru berperan penting dalam membimbing dan mendukung siswa untuk memiliki jiwa, tujuan dan sikap yang positif. Dan tentunya siswa yang tergolong dalam kenakalan remaja ini memiliki cirikhas tersendiri dari pola sikap, tingkah laku, emosi atau tempramennya dan sebagainya yang selalu menggambarkan jati diri dari siswa yang tergolong dalam kenakalan remaja.

SMA Negeri 6 Kupang terletak di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa (berjarak sekitar 100 meter dari perempatan jalur 40 sikumana) sekolah ini adalah salah satu sekolah yang banyak diminati oleh orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, dengan sistem pendidikannya yang bermutu dan berkualitas, juga letaknya yang tidak jauh dari permukiman penduduk. Tetapi, dengan letaknya yang tidak jauh dari permukiman warga dan berada disekitar permukiman penduduk membuat siswa-siswi SMA Negeri 6 Kupang juga terkadang meresahkan dan mengganggu kenyamanan warga sekitar. Siswa-siswi yang seringkali membolos pada waktu pelajaran membuat kegaduhan disekitar rumah warga yang berada didekat area sekolah. Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut makaakhirnya dihukum dan dikeluarkan dari sekolah.

SMA Negeri 6 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak mengalami kenakalan remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, sekolah ini seringkaliterjadi kasus yang dilakukan oleh siswa-siswi nakal disekolah tersebut. Menurut penjelasan dari guru Bimbingan Konseling, data yang dimiliki oleh sekolah mengenai kasus kenakalan remaja yang terjadi pada tahun 2018-2019 terdapat 24 kasus, dan siswa yang melakukan kenakalan remaja terbanyak terjadi pada kelas XI. Salah satunya yang pernah terjadi tahun 2019 yaitu seorang siswa yang dikeroyok oleh teman sebayanya. HT merupakan salah seorang siswa di SMA Negeri 6 Kupangyang duduk dikelas XI. Dia dikeroyok hingga pingsan dan tak sadarkan diri oleh beberapa temannya di dalam ruang kelas. Tentunya kejadian ini mengejutkan berbagai pihak dan menimbulkan pertanyaan, bagaimana sampai bisa terjadi pengeroyokan siswa didalam lingkungan sekolah bahkan didalam ruang kelas yang justru dijadikan sebagai tempat untuk siswa ini belajar. (Langgar, 2020)

Menurut penuturan Guru BK di SMA Negeri 6 Kupang, Bapak Johannes Sing, S.Pd bahwa kejadian ini mulanya terjadi ketika siswa HT ini dan temannya yang berinisial RD sedang bercanda di dalam kelas tetapi ditanggapi serius oleh temannya RD maka terjadi perkelahian antara keduanya. Mereka berkelahi dan siswa RD ini merasa tidak puas maka dia pulang dan mengajak teman-temannya untuk datang berkelahi dengan HT. Maka, terjadilah pengeroyokan yang dilakukan oleh RD dan teman-temannya terhadap siswa HT ini. Tetapi, siswa-siswi lain yang melihat peristiwa ini tidak dapat membantu dan akhirnya mereka pergi melaporkan kejadian ini kepada guru-guru dan satpam sekolah. Karena banyaknya pelaku yang melakukan pengeroyokan maka siswa HT ini langsung jatuh pingsan dan tak sadarkan diri. Setelah guru dan satpam sekolah datang untuk melerai perkelahian tersebut, maka sudah didapati siswa HT ini dalam keadaan tak sadarkan diri. Tentunya, kejadian inimeresahkan banyak pihak terutama orang tua siswa yang menjadi korban ini dan juga para orang tua yang anak-anaknya bersekolah di tempat ini. (Langgar, 2020)

Dengan adanya kejadian ini maka, SMA Negeri 6 Kupang yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di Nusa Tenggara Timur pada wilayah Kota Kupang yang menambah jumlah kasus kenakalan remaja yang terjadi disekolah. Dari tahun ke tahun sekolah ini sudah banyak terjadi kasus kenakalan remaja tetapi, yang lebih parahnya adalah kasus pengeroyokan siswa HT yang terjadi didalam ruangkelas. Berdasarkan data yang diberikan oleh guru BK sekolah ini, pada tahun 2019 kenakalan remaja disekolah ini mencapai 23% (85 orang) padahal pada tahun sebelumnya yakni 2018 kenakalan remaja disekolah ini mengalami penurunan menjadi 17% (63 orang). Persentase kenakalan remaja yang terjadi disekolah ini dihitung dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kupang yakni 368 orang. Siswa kelas XI yang dikategorikan nakal yaitu mereka yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos saat jam pelajaran, berkelahi, dan mencuri. Dari kasus kenakalan yang terjadi di kelas XI, yang paling banyak terjadi yaitu kenakalantidak mengerjakan tugas.

Menurut data yang diperoleh, siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kupang yang melakukan kenakalan remaja berjumlah 110 orang. Dari 110 orang yang tercatat, 26 orang sering datang terlambat, 38 tidak mengerjakan tugas, 26 membolos saat jam pelajaran, 14 melakukan perkelahian dan 6 orang mencuri. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi disekolah merupakan suatu

tindakan yang secara tidak langsung ditujukan oleh siswa untuk mencari jati dirinya tetapi dengan cara yang salah. Meskipun sudah diberikan sanksi atau hukuman yang berat bahkan dikeluarkan dari sekolah tetapi, kenakalan siswa ini masih tetap ada. Sepertinya, kenakalan remaja disekolah ini sudah menjadi suatu hal biasa yang sering terjadi.

Selain itu, dengan adanya kasus-kenakalan remaja yang terjadi disekolah ini, maka faktor-faktor penyebab kenakalan itu tidak dapat dihindarkan. Akibat dari kenakalan yang dilakukan oleh siswa-siswi tersebut maka akhirnya dihukum dan dikeluarkan dari sekolah. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja diantaranya sebagai berikut, kesibukan orang tua, kekerasan dalam rumah tangga, perceraian orang tua, orang tua yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang, kebebasan berlebihan, dan sebagainya. Kasus kenakalan remaja yang terjadi disekolah tentunya harus diselesaikan dengan baik. (Bani, 2019)

Berdasarkan penuturan dari guru BK SMA Negeri 6 Kupang, kasus kenakalan yang dilakukan oleh siswa terbanyak diselesaikan oleh sekolah dan juga orang tua. Karena kenakalan yang dilakukan oleh siswa terjadi didalam lingkungan sekolah maka, sekolah merupakan pihak penengah atau pihak untuk menyelesaikan permasalahan ini antara orang tua korban dan orang tua pelaku. Terkecuali, kenakalan yang dilakukan oleh siswa diluar jam sekolah dan diluar lingkungan sekolah maka, itu menjadi tanggung jawab orang tua dan pihak kepolisian. Berdasarkan data yang diperoleh, kasus kenakalan remaja yang diselesaikan oleh pihak sekolah dan orang tua sekitar 92% serta 8% diselesaikan oleh pihak kepolisian dan tidak ada kasus yang terjadi disekolah ini yang diselesaikan oleh pihak kejaksaan/ dinas pendidikan. (Bani, 2019)

Oleh karena itu, dengan adanya kasus kenakalan remaja yang sering terjadi disekolah ini maka berdasarkan uraian diatas, penulis terdorong untuk dapat melakukan penelitian disekolah ini tentang “Studi Kasus Tentang Faktor-Faktor Penyebab Dan Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja Kelas XI SMA Negeri 6 Kupang”.

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Mendeskripsikan kasus kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kupang
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kupang
3. Mendeskripsikan upaya-upaya guru PPKn, guru BK dan guru Wali kelas mengatasi perilaku kenakalan siswa tertentu di kelas XI SMA Negeri 6 Kupang

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kupang. Sekolah ini berjarak 100 meter dari Jalur 40 Sikumana. Sekolah ini dikatakan oleh orang-orang sebagai “sekolah gunung” karena letaknya yang berada diatas dari kelurahan Sikumana.

Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini yaitu Siswa-Siswi kelas XI (berusia 16-17 tahun) SMA Negeri 6 Kupang. Jumlah seluruh siswa kelas XI yaitu 368 orang. Dalam memilih informan penulis akan memperhatikan hal-hal seperti kecakapan informan tentang kenakalan remaja yang terjadi di sekolah dan sekitarnya, kesediaan dan ketersediaan waktu informan untuk diwawancarai. Jumlah informan dalam penelitian ini tidak ditentukan karena pencarian informasi akan dihentikan manakala telah terjadi kesamaan informasi. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah wali kelas, guru PPKn, guru BK dan 2 orang siswa yang nakal serta 3 orang siswa yang tidak nakal. Para informan ini dipakai karena mereka lebih tepat untuk mendapatkan informasi tentang kenakalan remaja disekolah.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan informan, yaitu dengan teknik non- probability. Teknik Non-Probability ini ada 6 teknik didalamnya dan yang digunakan oleh penulis dalam menentukan subjek penelitian yaitu teknik Judgment sampling (teknik yang dipilih oleh penulis berdasarkan penilaian dari penulis saja apakah subjek itu cocok untuk diambil datanya). (Sugiyono 2011: 58), teknik Judgment sampling (purposive sampling) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu

Sumber Data

Dalam pelaksanaan penelitian sangat membutuhkan adanya sumber data. Adapun sumber data dalam penelitian ini yang digunakan ada dua yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer, Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari informan seperti: wali kelas, guru PPKn, guru BK, beberapa siswa kelas XI dan orang tua dari siswa yang terlibat kenakalan remaja guna memperoleh informasi mengenai kajian tentang studi kasus faktor-faktor penyebab dan upaya mengatasi kenakalan remaja kelas XI SMA Negeri 6 Kupang melalui observasi dan wawancara. Data yang dimaksud yaitu:
 - a. Data tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja, kasus kenakalan remaja yang terjadi disekolah dan upaya mengatasi kenakalan remaja yang diperoleh dari wali kelas, guru PPKn, guru BK dan beberapa siswa.
 - b. Data tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dan upaya mengatasi kenakalan remaja yang diperoleh dari orang tua siswa yang melakukan kenakalan remaja.
2. Data Sekunder, Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku atau telaah gambar dan sumber referensi lain yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Data yang dimaksud yaitu:
 - a. Data tentang faktor-faktor penyebab kenakalan remaja yang didapat dari buku
 - b. Data tentang upaya mengatasi kenakalan remaja yang didapat dari buku

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban dari pertanyaan itu. (Moleong, 2006: 186). Adapun pihak akan yang diwawancarai adalah: 1.) Wawancara dengan wali kelas 2.) Wawancara dengan guru ppkn3.) Wawancara dengan guru bk 4.) Wawancara dengan siswa kelas XI
2. Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berupa buku, foto, catatan pribadi dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan semua proses pada saat pengumpulan data di lapangan yaitu; Foto wawancara dengan wali kelas, guru ppkn, guru bk dan juga siswa yang melakukan kenakalan serta orang tua siswa yang melakukan kenakalan.
3. Studi Pustaka, Studi pustaka yaitu penulis mencari literatur-literatur dan data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab dan upaya mengatasi kenakalan remaja. Teknik ini membantu penulis dalam menelusuri faktor-faktor penyebab kenakalan remaja melalui tulisan-tulisan yang sebelumnya pernah ditulis tentang hal diatas sehingga penulis dapat memahami tentang faktor-faktor dan upaya mengatasi kenakalan remaja yang terkandung didalamnya.

Teknik Analisis data

Data yang telah didapatkan dianalisis dengan cara deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data, Data yang diperoleh dari lapangan cukuplah banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan secara rinci. Seperti yang telah dikemukakan, makin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan detail sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2012:338).
2. Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mempermudah untuk dipahami (Sugiyono, 2012: 341).

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sebelumnya masih kurang jelas atau gelap sehingga penelitian menjadi lebih jelas dan terarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis di lapangan dapat dikatakan, bahwa faktor-faktor penyebab dan upaya mengatasi kenakalan remaja antara lain sebagai berikut:

1. Kasus kenakalan remaja yang terjadi di kelas XI SMA Negeri 6 Kupang banyak meresahkan warga sekitar dan guru. Kasus kenakalan ini membutuhkan banyak perhatian dari guru (pihak sekolah) dan juga orang tuasiswa. Jika kasus kenakalan remaja ini tidak ditangani maka akan membawadampak buruk bagi dirinya sendiri, siswa lainnya, sekolah, dan juga orang tuanya.
2. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja kelas XI SMA Negeri 6 Kupang sangat beragam diantara yaitu, dari dalam lingkungan keluarga tidak adanya sikap saling menghormati dan juga tidak adanya perhatian dan kasih sayangorang tua. Faktor ini jika dianggap sepele maka akan sangat berdampak bagi seorang anak, psikis dan sikap seorang anak juga akan terganggu.
Contohnya, ketika seorang anak yang membutuhkan orang tua sebagai teman berbagi cerita tetapi, orang tuanya sibuk dan tidak mempunyai waktu untuk anaknya maka, anak itu akan merasa tidak disayangi dan tidak dipedulikan orang tuanya. Maka, ia akan mencari hal pelampiasan atau orang lain untuk mencurahkan isi hatinya.
3. Upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi, yaitu: siswa-siswi diajarkan sikap disiplin dan tanggung jawab jika melakukan pelanggaran akan dinasihati oleh guru, tetapi jika tidak bisa dinasihati maka akan diberikan hukuman sesuai dengan pelanggaranannya maka dan jika tergolong dalam pelanggaran berat maka akan dikeluarkan oleh pihak sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Kasus kenakalan remaja di kelas XI SMA Negeri 6 Kupang cukup banyak meresahkan warga sekitar dan juga guru. Kasus kenakalan yang sering terjadi disekolah ini misalnya, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, membolos saat jam pelajaran, membuat keributan saat proses pembelajaran, merusak fasilitas sekolah, berkelahi, merokok, mabuk-mabukan, dan membuat keributan yang mengganggu kenyamanan warga sekitar.

Kasus kenakalan tentunya memiliki faktor-faktor penyebab, yaitu: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri sendiri) misalnya, kurang percaya diri dan ingin mencari jati dirinya dan juga faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar dirinya) misalnya, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua, tidak ada teman berbagi cerita, salah memilih teman pergaulan, lingkungan pergaulan yang salah dan mudah terpengaruh.

Dengan adanya berbagai macam kasus kenakalan remaja dan juga faktor- faktor penyebabnya maka, upaya atau cara yang dapat kita ambil untuk mengatasi kenakalan remaja ini misalnya, dengan memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak, memberikan nasihat dan jalan keluar kepada anak, memberikan pengertian kepada anak untuk tidak salah memilih teman bergaul serta memberikan sanksi dan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukananak.

Daftar Rujukan

- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. 2015. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, M. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT Golden Trayon Press.
- Drajat, Z. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erickson, E.H. 1963. *Masa Kecil dan Sosial*. New York: Merton.
- Hudijono, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bahan ajar yang tidak dipublikasikan. PPKn FKIP UNDANA.
- Hurlock, E. 1991. *Perkembangan Anak*. New York: Me Graw Hill.

- Hutabarat, R. 2012. Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja (studi kasus pengguna narkoba di Desa Perumnas Simalingkar Kecamatan Pasar Baru) ". Skripsi yang tidak dipublikasikan.
- Kartini, Kartono. 1992. **Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja**. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Karlana, A. 2010. **Pengertian Remaja**. (skripsi yang tidak dipublikasikan).
- Kartini, Kartono. 2003. **Patologi sosial II: Kenakalan Remaja**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, K. 1986. **Kenakalan Remaja**. Bandung: Mandar Maju.
- Kasiyo, A. 2019. "**Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di Lebak Mulyo Kecamatan Kemuning Kota Palembang**". (skripsi yang tidak dipublikasikan).
- Komalasari, R. 2014. "**Identifikasi faktor penyebab kenakalan remaja pada siswa SMP PGRI 4 Kota Jambi**". (skripsi tidak dipublikasikan).
- Moleong, Lexy, J. 2012. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Edisi Revisi. Bandung: Rosdakarya.
- Monks, Kners dan Haditono. 1989. **Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- (Bani, 2019)
- Santrock, John, W. 2008. **Adolescence. Perkembangan Remaja**. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono. 2003. **Psikologi Remaja**. Jakarta: Rajawali.
- Sudarsono. 2012. **Kenakalan Remaja: Presensi, Rehabilitasi, dan Resosialisasi**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2012. **Kenakalan Remaja**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharto, dan Retnoningsih. 2005. "**Pengertian nakal dan kenakalan**" Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang. Widya Karya.
- Triwiyarto, U. 2015. "**Studi kasus tentang penyebab kenakalan remaja**". Skripsi yang tidak dipublikasikan. Program Studi Bimbingan Konseling. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Willis, Sofyan. 2008. **Remaja dan Permasalahannya**. Bandung: Alfabeta